

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi suatu negara diukur dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengetahui perkembangan pasar modal dan industri sekuritas dinegara tersebut. Pasar modal memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Pasar modal merupakan salah satu media yang paling efektif untuk menginvestasikan dananya yang akan berdampak produktif dan menguntungkan bagi para investor. Pada dasarnya investor menginvestasikan modalnya di pasar modal adalah untuk mendapatkan imbalan (*return*). Return yang diharapkan baik rupa deviden ataupun selisih pendapatan harga jual terhadap harga belinya (*capital gain*), dimana deviden akan meningkatkan kesejateraan perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam menetapkan kebijakan deviden manajer keuangan hendaknya menganalisis pembelanjaan dari dalam perusahaan. Hal ini bertujuan agar apakah hasil operasi perusahaan akan dibagikan sebagai deviden atau ditanamkan kembali sebagai laba ditahan untuk kelola kembali oleh perusahaan. Oleh karena itu, manajer perlu mempertimbangkan resiko antara membagikan deviden kepada pemegang saham atau dikelola sebagai laba ditahan. Terkadang akan terjadi perselisihan dan perbedaan kepentingan antara manajer dengan para pemegang saham, dimana para pemegang saham menginginkan pembagian deviden sedangkan

manajer perusahaan menginginkan profit perusahaan dikelola sebagai laba tahan untuk kepentingan perusahaan dimasa mendatang.

Laba bersih menjadi faktor penting pembagian dividen ketika laba bersih yang diperoleh perusahaan meningkat maka ada kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen, tetapi saat perusahaan mengalami penurunan laba bersih perusahaan cenderung menjadi laba bersih sebagai dana cadangan dan tidak membagikan dividen. Pada saat manajemen memutuskan berapa banyak laba yang harus dibagikan kepada pemegang saham, harus selalu mengingat bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Darminto, dalam Marleadyani dkk 2016). Kebijakan deviden dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah profitabilitas. Menurut Badu (dalam Ariandani dkk 2016) Profitabilitas telah menjadi salah satu penentu dalam kebijakan dividen selama bertahun-tahun, hal ini menyebabkan profitabilitas menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kebijakan dividen. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin besar juga pembayaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dapat dihitung berdasarkan penjualan/total aktiva/modal sendiri. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan atau laba bersih yang berhasil diperoleh selama masa operasional perusahaan. Sebagian dari keuntungan bersih tersebut akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Perusahaan akan membagikan dividen kepada pemegang saham jika perusahaan tersebut memperoleh laba bersih setelah membayarkan kewajibannya,

yaitu membayar beban bunga dan pajak. Hal tersebut mengakibatkan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap rasio pembayaran dividen (Prihantoro, 2003). Tidak hanya profitabilitas yang menjadi faktor untuk mempengaruhi kebijakan dividen selain itu juga ada *investment opportunity set*, *leverage*, dan likuiditas. Baker dan Powell (2012 dalam Istiyannah 2016) juga menemukan bahwa sebagian besar manajer perusahaan Indonesia setuju dengan gagasan bahwa investasi, pembiayaan, dan keputusan dividen perusahaan saling terkait.

*Investment opportunity set* menjadi salah satu pertimbangan dalam kebijakan pembayaran dividen, Menurut Gaver dan Gaver (1993 dalam Ariandani dkk 2016) *investment opportunity set* adalah nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih. Dengan begitu perusahaan akan mengeluarkan dana untuk membiayai investasi yang akan menguntungkan dimasa yang akan datang serta pembagian dividen akan dilakukan setelah semua biaya investasi habis dibiayai dikarenakan perusahaan yang tumbuh akan memilih menginvestasikan dana nya dari pada pembagian dividen kepada pemegang saham.

*Leverage* menunjukkan proporsi atau penggunaan utang untuk membiayai investasi perusahaan (Sartono, 2001:120 dalam Sari dan Sudjarni 2015). Struktur permodalan yang lebih tinggi dimiliki oleh utang menyebabkan pihak manajemen akan memprioritaskan untuk melunasi kewajiban terlebih dahulu sebelum membagikan dividen kepada pemegang saham. Perusahaan yang memiliki utang jangka panjang diikat oleh sebuah perjanjian utang untuk melindungi kepentingan

kreditor. Kreditor biasanya membatasi pembayaran dividen kepada pemegang saham, pembelian saham beredar dan penambahan utang untuk menjamin pembayaran pokok utang dan bunga. Jika tingkat penggunaan utang yang relatif besar maka perusahaan akan membayar dividen yang tidak terlalu tinggi, hal tersebut dikarenakan perusahaan harus membayarkan hutangnya dahulu baru membagikan dividen, maka dari itu semakin tinggi hutang suatu perusahaan maka semakin tinggi kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan untuk membayar hutang sehingga akan berdampak pada berkurangnya pembagian dividen atau dividen yang dibayarkan cenderung rendah.

Kondisi saat ini belum ada standar yang pasti mengenai komponen komponen dalam penentuan pembagian kebijakan dividen. Beberapa penelitian telah menguji apakah faktor-faktor, seperti Profitabilitas, Investment Opportunity set, *Leverage* mempengaruhi Kebijakan Dividen. Dari penelitian-penelitian tersebut terdapat beberapa *research gap*, Menurut Sari dan Handoyo (2013), Tsamaratul (2014), Eltya, Topowijono, dan Azizah (2016), serta Wonggo, Nangoy dan Pasuhuk (2016), profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Akan tetapi, hasil penelitian Dyah (2017), Dedy (2010), Komang dan Luh (2015) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen. sementara itu menurut Frans (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen.

Penelitian menurut Hayetti dan Ekayanti (2012) dan Ariandani dan Yandyana (2016) menunjukkan bahwa Investment Opportunity Set tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Akan tetapi menurut Yudiana dan

Yandiyana (2016), Marleadyani dan Wiksuana (2016), Mawarni dan Ratnadi (2014) menunjukkan bahwa Investment Opportunity Set berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut penelitian yang dilakukan Sari dan Sudjarni (2015), Yudiana dan Yandiyana (2016), dan Eltya, Topowijono, dan Azizah (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negative terhadap kebijakan dividen sedangkan penelitian menurut Widyatama (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan penelitian terdahulu masih ada perbedaan hasil penelitian antara penelitian satu dengan yang lain sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian kembali. Berdasarkan uraian diatas yang dilatar belakangi adanya hasil studi atau perbedaan hasil dan adanya fenomena yang terjadi di Indonesia yang dipengaruhi oleh Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* dan *Leverage* maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Profitabilitas, *Investment Opportunity Set*, dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI periode 2012-2016”**.

#### B. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian pengaruh profitabilitas, *investment opportunity set*, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Dengan membatasi penelitian ini yang berfokus pada profitabilitas menggunakan perhitungan *Return On Asset (ROA)*, *investment opportunity set* menggunakan perhitungan *Market Book Value Equity (MBVE)*,

*leverage* menggunakan perhitungan *Debt On Equity* (DER) serta kebijakan deviden menggunakan perhitungan *Devident Payout Ratio* (DPR).

#### C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
2. Menganalisis pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kebijakan dividen.
3. Menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap kebijakan dividen.

#### E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat menambah wawasan mengenai pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu dan sebagai pendukung teori-teori yang ada.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini merupakan pengalaman untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dibangku perkuliahan.
- b. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu manajer untuk mengambil keputusan kebijakan deviden.
- c. Bagi Investor, sebagai bahan pertimbangan dalam memprediksi dan mengambil keputusan untuk berinvestasi.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya, sebagai informasi untuk dijadikan referensi tambahan dibidang Ekonomi, khususnya mengenai kebijakan deviden.